

PEMANFAATAN DAN KEBERLANJUTAN GOSSE SEBAGAI SUMBER PROTEIN UNTUK MENDUKUNG PEMELIHARAAN ITIK INTENSIF DI KABUPATEN PANGKEP

Utilization and Sustainability Gosse as A Source of Protein to Support Keeping Ducks Intensively in Pangkep Regency

Harifuddin

Email: harifuddinpoli@gmail.com

Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Ahmad Wadi

Email: awadi15@yahoo.co.id

Jurusan Budidaya Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Andi Asdar Jaya

Email: andiasdar_bdp@yahoo.com

Jurusan Budidaya Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Muhammad Risal

Email: callink_013@gmail.com

Jurusan Budidaya Perikanan STIPER Yapim Maros

ABSTRAK

Usaha ternak itik intensif mengalami kendala dalam penyediaan sumber protein secara berkelanjutan. Jika mengharapkan dari pakan buatan, maka keuntungan sangat sulit dicapai utamanya pada skala yang kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan nutrisi dari gosse, jumlah produksi dan daya dukung terhadap ternak itik. Manfaat penelitian ini adalah ditemukannya formulasi pakan yang berbasis sumber protein dari gosse yang dapat direkomendasikan untuk para peternak itik intensif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode bujur sangkar Latin. Parameter yang diukur adalah nilai nutrisi gosse sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak itik. Selanjutnya menyusun formulasi pakan itik dengan target protein pakan minimal 18%. Daya dukung gosse yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein untuk ternak itik adalah 306 ekor ha⁻¹.

Key words: Itik, gosse, pakan, pemeliharaan intensif, protein.

ABSTRACT

Intensive livestock ducks constraints in the provision of sustainable source of protein. If expecting from artificial feed, it is very difficult to achieve primarily at small scales. This research aims to know the nutrition content of gosse, the number of production and power support against livestock ducks. The benefits of this research was the discovery of the feed formulation based source of protein from the gosse, that can be recommended for the breeder ducks intensive. The sampling used Latin squares method. Parameters

measured is the value of the nutrients from the gosse as the raw material manufacture of cattle feed ducks. Then putting the duck feed formulation with the target protein feed at least 18%. Power support gosse which can be utilized as a source of protein is 306 ducks ha⁻¹.

Keywords: *Duck, gosse, feed, maintenance intensive, protein.*

PENDAHULUAN

Ternak itik merupakan salah satu sumber gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ternak ayam yang dapat dimanfaatkan manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Kandungan kalori, protein dan lemak telur itik lebih tinggi dibandingkan dengan telur ayam. Kandungan kalori telur itik sebesar 18,9% sedangkan telur ayam sebesar 16,2%. Kandungan protein telur itik sebesar 13,1% sedangkan telur ayam hanya sebesar 12,8%. Kandungan lemak telur itik sebesar 14,3% sedangkan telur ayam hanya sebesar 11,5% (Dinas Peternakan, 2006).

Ternak itik yang dipelihara secara ekstensif (dilepas) mengalami permasalahan dalam mempertahankan produksinya, karena pakan yang dikonsumsi sangat tergantung dengan pakan alami yang tersedia. Berdasarkan hasil penelitian Harifuddin (2008), ternak itik yang dipelihara secara berpindah-pindah tidak dapat mempertahankan produksinya sepanjang tahun. Ini terjadi karena ada masa paceklik (tidak ada panen padi) selama kurang-lebih dua bulan, sehingga peternak pada saat tersebut mengalami kerugian yang besar, karena itik yang dipelihara tidak menghasilkan telur.

Ternak itik yang dipelihara secara intensif bertelur secara kontinyu jika dibandingkan dengan yang dipelihara secara ekstensif, karena pakan buatan

yang merupakan produksi pabrikan telah tersedia. Tetapi permasalahan yang dihadapi oleh peternak tersebut adalah harga pakan yang tinggi, menyebabkan peternak tidak mampu membeli secara berkelanjutan. Solusi yang tepat untuk mempertahankan produksi telur yang kontinyu dengan harga pakan yang terjangkau sangat dibutuhkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk peternak itik yang berada di sekitar tambak adalah dengan memanfaatkan tumbuhan dari tambak, yaitu Gosse. Gosse adalah salah satu hama tambak yang dapat mengganggu pertumbuhan udang atau ikan bandeng.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan Maret sampai Juli 2015 di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Alasan pemilihan tempat karena daerah ini mempunyai tambak dan peternak itik yang telah memanfaatkan limbah tambak berupa gosse sebagai sumber protein alternatif bagi ternak itiknya. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah bujur sangkar Latin. Parameter yang diukur adalah nilai nutrisi dari gosse sebagai bahan baku pembuatan pakan ternak itik, jumlah produksi dan daya dukung terhadap ternak itik. Penyusunan formulasi pakan itik menggunakan metode bujur sangkar dengan target protein pakan minimal 18%.

Tahap terakhir adalah menyusun

formulasi ransum sesuai dengan standar kebutuhan nutrisi ternak itik. Penyusunan formulasi ransum didasarkan pada hasil analisis proksimat kandungan nutrisi dari gosse dan bahan lain yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kandungan Nutrisi Gosse

Tabel 1 menunjukkan, hama tambak memiliki potensi nutrisi sebagai bahan pakan ternak. Hama tersebut berpotensi sebagai bahan pakan yang dapat dijadikan pakan murah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandar (2012), bahwa peternakan itik daerah pesisir yang berdekatan dengan pantai membuat para peternak dengan mudah memperoleh dan membeli bahan pakan dari kaum nelayan dan petambak dengan harga murah. Selanjutnya ketersediaan sumber pakan itik yang beragam di pedesaan diperkirakan dapat mendukung pengembangan ternak itik sebagai komponen usahatani terpadu (Atmadja, 2003).

2. Potensi Gosse Sebagai Sumber Protein

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan yang berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber protein alternatif adalah gosse kasar. Jumlah produksi dari gosse kasar tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan potensi dan daya dukung ketersediaan gosse kasar dengan produksi kering sebesar 4,978 ton/ha, mampu mendukung ternak itik skala 306 ekor. Artinya bahwa potensi tersebut cukup besar atau paling tidak jika petambak memiliki tambak seluas 1 ha. Penentuan daya dukung tersebut didasarkan pada produksi limbah tambak dalam keadaan kering dengan pertimbangan dapat dimanfaatkan sepanjang tahun dan kontribusi bahan pakan dalam formulasi pakan sesuai dengan kebutuhan protein ternak itik (18%) dan kebutuhan jumlah pakan perhari (220 g-1 ekor-1 hr). Hal ini sesuai dengan pernyataan Harifuddin (2008) bahwa pemberian pakan pada ternak itik sangat ditentukan oleh tujuan pemeliharaan dan ketersediaan pakan. Jika ternak hanya dipelihara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ternak hanya diberikan sesuai dengan ketersediaan pakan yang ada. Sedangkan

Tabel 1. Hasil Analisis Proksimat Gosse.

Sampel	Air	Protein	Lemak	Abu	Karbohidrat
	(%)				
Gosse Kasar	8,70	15,57	3,93	36,00	35,80

Tabel 2. Jumlah Produksi Gosse dan Daya Dukung terhadap Ternak Itik.

Jenis Bahan Pakan	Jumlah Produksi (ton tahun-1)		Daya Dukung Terhadap Ternak Itik (ekor)
	Segar	Kering	
Gosse Kasar	72,62	4.978	306

Sumber : Data rimer setelah diolah

jika ternak mulai berproduksi maka ternak itik akan diberi pakan sesuai dengan kebutuhan nutrisinya.

3. Formulasi Pakan

Penyusunan formulasi pakan didasarkan pada hasil analisis proximat kandungan nutrisi dari bahan pakan, kebutuhan protein ternak itik (18%) dan total kebutuhan ternak per ekor per hari (220 g). Bahan yang dipilih berdasarkan hasil kesepakatan dengan masyarakat peternak ada 4 jenis bahan utama yaitu: ikan mujair, keong mas, gosse kasar dan dedak halus. Selain pertimbangan nilai nutrisi bahan pakan dalam menyusun formulasi pakan dalam penelitian ini mengambil pertimbangan kemudahan masing-masing peternak dalam mengakses bahan yang akan diformulasi. Partisipasi masyarakat dibutuhkan didalam penyusunan formulasi pakan itik. Ide partisipasi masyarakat dalam pembangunan mulai dikembangkan pada dekade 1970 seiring dengan perubahan paradigma pemberdayaan masyarakat yang secara ideologi telah terjadi pergeseran dari top down menuju bottom up (Jennings, 2000). Partisipasi tidak hanya dipandang sebagai pelengkap dalam pembangunan tetapi merupakan

suatu keharusan.

Reid (2000) menambahkan bahwa USDA Rural Development bahkan menganggap partisipasi masyarakat adalah jantung yang memompa darah kehidupan masyarakat. Partisipasi masyarakat bukan hanya kebutuhan tapi lebih dari itu, merupakan suatu kondisi untuk sukses. Kesuksesan pembangunan tercapai jika partisipasi masyarakat meningkat. Ife dan Tesoriero (2008) mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa partisipasi bukanlah alat tetapi tujuan yang harus dicapai dalam setiap pemberdayaan masyarakat. Pertimbangan tersebut maka didapatkan 3 formulasi dengan menggunakan metode bujur sangkar (Tabel3).

Berdasarkan formulasi yang telah disusun terlihat bahwa kontribusi limbah/hama tambak yang selama ini belum pernah dimanfaatkan untuk bahan pakan yaitu gosse kasar memiliki potensi yang besar baik nutrisinya maupun ketersediannya. Formulasi pakan gosse kasar dapat berkontribusi sebesar 10,12%. Bahan pakan lainnya sebenarnya sudah pernah dimanfaatkan oleh peternak pada saat ketersediaannya melimpah dan belum mampu dimanfaatkan secara kontinyu.

Tabel 3. Formulasi Pakan yang Disusun Berdasarkan Ketersediaan Bahan Pakan.

Jenis Bahan Pakan	Formulasi Pakan (%)		
	I	II	III
Ikan Mujair	91,9	83,21	46,41
Gosse kasar	8,1	11,19	10,12
Keong mas	-	-	23,20
Dedak halus	-	5,6	20,25

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja. 2003. *Berternak Itik Hibrida Unggul*. Penebar Swadaya. Bandung.
- Dinas Peternakan. 2006. *Statistik Peternakan 2005*. Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Harifuddin. 2008. *Sistim Pemeliharaan Ternak Itik Secara Berpindah-pindah di Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ife, J. dan Tesoriero, F. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Diterjemahkan oleh S. Manullang, N. Yakin, M Nursahid dari *Community-Based Alternatives in an Angel of Globalisation*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Iskandar. 2012. *Beternak Itik dengan Pakan Lokal*. Medan Bisnis.
- Jennings, R. 2000. *Participatory Development as New Paradigm: The Transition of Development Professionalism*. Prepared for the "Community Based Reintegration and Rehabilitation in Post-Conflict Settings" Conference Washington DC. (online www.worldbank.org/wbi/sourcebook Diunduh tgl 10 Maret 2009).
- Reid, J.N. 2000. *Community Participation: How People Power Brings Sustainable Benefits to Communities*. USDA Rural Development.